

PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR KIARACONDONG

RAHMALIA SAFITRI¹, IR. AKHMAD SETIOBUDI, M.T.²

1. Rahmalia Safitri (Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional)
2. Ir. Akhmad Setiobudi, M.T. (Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional)

Email: rahmaliasafitri01@itenas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi dengan adanya masalah penumpukan sampah di Pasar Kiaracandong. Pedagang merasa resah dengan keadaan tersebut sehingga memicu mereka untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pasar. Rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Kiaracandong. Peneliti mengidentifikasi bentuk partisipasi pedagang berdasarkan teori Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008:102). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif menggunakan triangulasi dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang memiliki persentase cukup tinggi pada bentuk partisipasi harta benda, partisipasi sosial, dan partisipasi tenaga. Namun, perlu diadakannya sosialisasi terkait pemanfaatan sampah pasar untuk mengurangi sampah yang dihasilkan sehingga sampah yang dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dapat berkurang dan mengurangi dampak penumpukan sampah yang dapat merugikan masyarakat sekitar terutama pedagang yang berjualan sekitar TPS.

Kata kunci: bentuk partisipasi, pedagang, sampah.

ABSTRACT

*The background of this research is the problem of the amount of waste in Kiaracandong Market. Traders feel uneasy about this situation, which triggers them to participate in market waste management. The formulation in this study is how the participation of traders in waste management at Kiaracandong Market. Researchers identify the form of trader participation with the theory of Pasaribu *et. al* (1986:349) in Huraerah (2008:102). This study aims to determine the form of trader participation in market waste management. The research method used in this study is a qualitative method using triangulation and descriptive statistics. The results of this study indicate that traders have a fairly high proportion in the form of property participation, social participation, and labor participation. However, it is necessary to hold socialization related to the use of market waste to reduce the waste produced so that the waste collected at TPS can be reduced and reduce the impact of waste which can be detrimental to the surrounding community, especially traders selling around TPS.*

Keywords: forms of participation, traders, waste.

1. PENDAHULUAN

Sampah dapat menjadi salah satu sumber yang dapat memicu terjadinya penyebaran penyakit jika belum dikelola dengan baik. Sampah menurut Basriyanta (1964) merupakan bahan yang dihasilkan merupakan barang sisa yang dibuang karena dianggap tidak dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Ditinjau dari data sistem informasi pengelolaan sampah nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kawasan pasar di Kota Bandung menghasilkan sekitar 10 ton sampah pada tahun 2022. Sampah yang dihasilkan menurut Damanhuri (2004) dalam Djafar (2014) dapat bervariasi dipengaruhi oleh tingkat kepadatan penduduknya. Wicaksono (2022) menjelaskan lokasi pasar yang strategis dan proses pengangkutan sampah dilakukan pada jam sibuk lalu lintas serta membutuhkan waktu yang cukup lama. Sampah yang berceceran mengakibatkan jalan menjadi licin sehingga memicu terjadinya dan kemacetan panjang.

Penelitian Sabhira, *et al.* (2021) yang berjudul "*Evaluasi Kinerja Aset Pasar Tradisional Kiaracondong Kota*" menjelaskan bahwa terdapat pembuangan sampah secara bertumpuk dan sembarangan sehingga menyisakan sampah-sampah yang berserakan di sekitar area pasar. Detikjabar (2022) menjelaskan kejadian tersebut mengakibatkan pedagang pasar menjadi kesal. Tempat Pembuangan Sementara terletak di depan Pasar Kiaracondong sehingga sewaktu waktu dapat terjadi penumpukan sampah yang dapat mengganggu masyarakat sekitar, termasuk pedagang pasar. Mills dalam Wirutomo (2022) menjelaskan bahwa orang yang menderita atau terpinggirkan ternyata memiliki sensitivitas lebih tajam untuk mengetahui hal yang tidak beres yang berada di lingkungan sekitarnya. Kekesalan mereka dapat potensi untuk menerapkan ekonomi sirkuler di pasar. Konsep ekonomi sirkuler merupakan salah satu konsep untuk menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman. Konsep ini dirancang untuk mengurangi produksi sampah dari hasil proses produksi barang sampai kepada konsumen (Keraf, 2022). Green, G.P. dan Haines, A. (2008) program tersebut dibutuhkan partisipasi agar penerapannya efektif dan program yang telah dibuat dapat terus berlanjut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk partisipasi yang dilakukan pedagang dalam pengelolaan sampah pasar.

2. METODELOGI

Penelitian dilakukan selama 5 bulan (Maret-Juli 2023) di Pasar Kiaracondong Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif menggunakan *snowball sampling* dari kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini menurut Sudaryono (2023) merupakan metode penarikan sampel yang diperoleh dari peneliti meminta menunjukkan responden lainnya secara berantai. Peneliti memperoleh data penelitian ini dari kuesioner/angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dari sudut pandang informan yang kemudian dianalisis menggunakan triangulasi dan statistik deskriptif. Pada kuesioner peneliti menggunakan metode pengambilan data berdasarkan jawaban perwakilan dari suatu populasi sehingga menggunakan perhitungan purposive sampling untuk menentukan jumlah sampelnya dari mengelompokkan pedagang pasar berdasarkan perbedaan jenis usaha pedagang, barang yang dijual, dan jumlah sampah yang dihasilkan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{[1 + N(e^2)]}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N: Jumlah populasi pedagang

e: Nilai kemungkinan kesalahan/ketidakteelitian peneliti dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti, yaitu 10%

Hitungan:

$$n = \frac{1059}{[1+1059((0,1)^2)]} = \frac{1059}{[1+10,59]} = 91,3 \approx 91 \text{ pedagang sebagai sampel penelitian}$$

Tabel 1. Penentuan Sampel Kuesioner Penelitian Berdasarkan Komoditas Produk yang dijual oleh Pedagang

No.	Kategori pedagang	Populasi	Proporsive Sampling
1	Pedagang buah dan sayur	363	32
2	Pedagang roti dan kue	232	20
3	Pedagang pakaian	179	15
4	Pedagang daging dan ikan	114	10
5	Pedagang sembako	69	6
6	Pedagang makanan basah	42	4
7	Pedagang penyedia makanan	29	2
8	Pedagang alas kaki	14	1
9	Pedagang perhiasan	8	1
10	Pedagang peralatan rumah tangga	4	0
11	Pedagang kosmetik	3	0
12	Pedagang jasa percetakan dan alat tulis	2	0
Total		1059	91

Sumber: Analisis 2023 berdasarkan data jumlah pedagang dari PD. Pasar Bermatabat cabang unit Kiaracandong yang diklasifikasikan berdasarkan Panduan Lengkap Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020

3. Hasil dan pembahasan

Partisipasi berdasarkan Keith Davis (1979: 140) dalam Huraerah (2008: 95) merupakan keterlibatan mental dan emosi orang dalam kelompok yang dapat mendorong untuk bertanggungjawab dan mencapai tujuan bersama. Bentuk partisipasi menurut Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008: 102) yaitu Partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial. Berikut merupakan hasil analisis bentuk partisipasi berdasarkan Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008: 102) sebagai berikut.

3.1 Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial menurut Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008: 102) merupakan partisipasi yang diberikan sebagai bentuk kekompakan dalam suatu kelompok. Partisipasi sosial yang dilakukan oleh pedagang pasar meliputi diskusi, saling mengingatkan, dan mengarahkan oranglain untuk melakukan pengelolaan sampah. Terdapat 56% responden tersebut terdiri dari 17,6% responden mengatakan mereka sering melakukannya, 28,6% responden mengatakan mereka melakukannya ketika situasi pasar tidak terlalu ramai, dan 9,9% responden memilih untuk mengingatkan sesama pedagang saja. Pedagang pada bagian belakang pasar dan tempat dagangnya dekat pojok jalan mengatakan mereka sering menemukan orang yang menumpukkan sampahnya dekat tempat berdagang mereka yang sulit diarahkan untuk tidak meletakkan sampah tersebut di dekat kios mereka maupun area pasar sehingga mereka berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka 84,6% berdiskusi bersama sesama pedagang dan pembeli yang berada di sekitar pasar dan terdapat 1.1% responden berdiskusi bersama petugas sampah pasar.

3.2 Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran menurut Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008: 102) merupakan partisipasi dalam bentuk sumbangan ide, pendapat maupun buah pemikiran yang diberikan dalam kunjungan silaturahmi seperti pertemuan dan rapat. Terdapat 35% responden memberikan buah pikirannya untuk menangani masalah sampah pasar. Sebanyak 35% tersebut terdapat 31% responden kepada sesama pedagang pasar dan terdapat 4% responden yang memberikan idenya kepada petugas sampah. Mereka memberikan ide untuk menyediakan wadah sampah agar sampah di area pasar tidak berserakan.

Informasi berdasarkan wawancara PD. Pasar Kiaracandong terdapat 8-10 pedagang yang menyampaikan langsung keluhan dan hasil ide pemikiran mereka kepadanya. Berbagai usulan dari pedagang yang diberikan untuk meningkatkan kebersihan pasar dilakukan oleh PD. Pasar Kiaracandong. Usulan tersebut seperti menugaskan petugas sampah yang patroli sampai sekitar jam tiga pagi, menyediakan tempat sampah sesuai kategori jenis sampahnya, dan membangun spanduk dilarang membuang sampah. Cara tersebut menurutnya dan pedagang pasar ternyata kurang efektif terutama pada saat penyediaan wadah sampah sekitar pasar penumpukan sampah justru meningkat.

Pedagang dan PD. Pasar Kiaracandong menemukan usulan yang dinilai lebih baik dibanding menggunakan cara sebelumnya untuk mengurangi penumpukan sampah sekitar pasar. Usulan tersebut yaitu memberikan himbauan kepada pedagang pasar oleh Kepala PD. Pasar Kiaracandong untuk menyediakan wadah sampah sendiri dan penggunaan wadah sampah bersama hanya digunakan pada saat setelah pasar ramai pengunjung. Waktu setelah pasar ramai tersebut yaitu sekitar jam 8-9 pagi, 2-3 sore, dan 5-6 malam. Oleh karena itu, pedagang menyediakan wadah sampah dan bahkan terdapat pedagang lainnya bahkan sudah sampai memilah sampah yang dihasilkannya sendiri dan bekerja sama dengan pedagang lain untuk memanfaatkannya.

3.3 Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Partisipasi keterampilan dan kemahiran menurut Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008: 102) merupakan partisipasi yang diberikan berupa keahlian untuk mendorong anggota lainnya untuk berpartisipasi. Partisipasi keterampilan dan kemahiran yang dilakukan oleh pedagang pasar meliputi partisipasi memilah sampah dan memandaatkan sampah. Terdapat 26,4% responden pernah memilah sampah yang dihasilkan dari sampah yang mereka hasilkan. Mereka merupakan pedagang buah dan sayur, pedagang roti dan kue, pedagang pakaian, pedagang penyedia makanan, dan pedagang alas kaki. Hasil pemilahan tersebut mereka jual kepada pedagang lain untuk dimanfaatkan oleh pedagang tersebut maupun memanfaatkan pemilahan sampah tersebut digunakan dalam hal lain. Contohnya pedagang buah yang memberikan kepada PD. Pasar Kiaracondong untuk digunakan sebagai wadah sampah bersama dengan pedagang lain maupun petugas sampah pasar. Penggunaan sampah bungkus pakaian dari pedagang pakaian untuk mengisi produk tas dan sepatu agar dapat mengembang dan menarik perhatian calon pembeli.



Gambar 1. Pemilahan sampah batok kelapa di ruang dagang di Pasar Kiaracondong yang kosong (Sumber: *Observasi Lapangan, 2023 pukul 14.01*)

3.4 Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda menurut Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008: 102) merupakan partisipasi yang diberikan biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya yang dapat menunjang program pelaksanaan kegiatan. Pada penelitian ini partisipasi harta benda meliputi penyediaan wadah sampah, peralatan pengelolaan sampah, dan pembayaran retribusi. Pembayaran retribusi sudah dilakukan 97,8% responden pedagang pasar. Informasi berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala PD. Pasar Kiaracondong biaya yang ditetapkan yaitu 770 rupiah yang ditanggihkan kepada pedagang. Biaya retribusi sampah tersebut sudah termasuk dalam biaya retribusi lainnya seperti keamanan dan ruang dagang.

Pedagang menyediakan wadah sampah sebanyak 92,3% responden hal tersebut karena adanya himbauan untuk menyediakan wadah sampah 83,5% diantaranya untuk digunakan sendiri dan 9,89% responden menggunakannya bersama dengan pedagang lain (kolektif). Jenis wadah sampah yang digunakan oleh pedagang untuk digunakan sendiri yaitu plastik, karung, ember, dan kardus. Terdapat 75% responden menggunakan kantong plastik sebagai wadah sampah. Terdapat 5% pedagang menggunakan karung. Terdapat 2% responden menggunakan kardus dan 1% responden menggunakan ember. Jenis wadah sampah yang digunakan untuk bersama yaitu 6.59% responden menggunakan karung, 2.20% responden menggunakan plastik besar, dan 1.10% keranjang anyaman (cerangka). Informasi berdasarkan wawancara PD. Pasar Kiaracondong dan Kepala Zona 2 SWK Karees DLHK terdapat 11 pedagang yang memberikan peralatan pengelolaan sampah yaitu bambu anyaman (cerangka), roda kecil, dan sekop. Kepala Zona 2 SWK Karees DLHK merupakan salah satu petugas sampah berkoordinasi dengan truk sampah di lapangan untuk membawa sampah yang telah dikumpulkan di TPS kemudian diangkut ke TPA.



Gambar 2. Wadah sampah ember yang digunakan oleh pedagang grobak
(Sumber: Observasi Lapangan, 2023)



Gambar 3. Wadah sampah yang disumbangkan kepada PD. Pasar Kiaracondong berupa keranjang anyaman bambu. (Sumber: Observasi Lapangan, 2023)

3.5 Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga menurut Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008: 102) merupakan partisipasi yang diberikan dalam bentuk usaha fisik dalam melaksanakan kegiatan program. Partisipasi tenaga dalam penelitian ini meliputi partisipasi pedagang dalam mengumpulkan sampah dan pengangkutan sampah ke TPS. Pengumpulan sampah dilakukan oleh pedagang ketika pasar sedang sepi dan setiap mereka selesai berdagang.

Pedagang dalam satu hari mereka mengumpulkan sampah kurang dari satu kg sampai lebih dari 3 kg. Terdapat 64% pedagang mengumpulkan sampah yang berada di sekitar mereka berdagang. Terdapat 35.16% responden mengumpulkan sampah kurang dari satu kg. Terdapat 13.19% responden mengumpulkan 1-2 kg sampah. Terdapat 10.99% responden mengumpulkan sampah 2-3 kg. Terdapat 4.40% responden mengumpulkan sampah > 3 kg. Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan sampah ringan < 3 kg sampah plastik, sampah jajanan, botol bekas, dan sisa bahan dagangan yang tidak sengaja terjatuh, sebagainya. Sampah yang beratnya mencapai > 3 kg merupakan sampah yang telah dikolektifkan dengan pedagang lain dan mereka mengangkut sampah yang dihasilkan oleh masyarakat permukiman yang berada di dekat ruang dagang mereka.

Pedagang mengangkut sampah sendiri ke TPS untuk membantu petugas mengangkut sampah yang mereka hasilkan ketika berdagang. Mereka menggunakan sekop yang terbuat dari kaleng, arit, potongan kayu triplek, dan sapu besar kemudian bersama sama diangkut dengan anyaman bambu dan troli yang dibawa oleh petugas. Pedagang yang melakukan hal tersebut sebanyak 22% responden.



Gambar 4. Seorang pedagang membersihkan area pasar dengan sapu

Sumber: Observasi Lapangan, 1 Juni 2023 pukul 7.36

4. Kesimpulan

Partisipasi yang dilakukan oleh pedagang Pasar Kiaracondong cukup baik karena dilihat dari persentase pedagang yang ikut berpartisipasi cukup tinggi. Hampir semua pada bentuk partisipasi yang diklasifikasikan oleh Pasaribu *et. al* (1986:349) dalam Huraerah (2008: 102) dilakukan oleh pedagang Pasar Kiaracondong. Partisipasi yang cukup banyak dilakukan oleh pedagang yaitu partisipasi dalam bentuk harta benda, partisipasi sosial, dan partisipasi tenaga. Partisipasi harta benda meliputi membayar retribusi dan menyediakan wadah sampah. Partisipasi sosial meliputi diskusi dengan orang lain terkait pengelolaan sampah. Bentuk partisipasi tenaga yaitu mengumpulkan sampah pada sekitar area dagangnya.

Perlu diadakannya sosialisasi yang membahas tentang memanfaatkan sampah agar dapat meningkatkan bentuk partisipasi buah pemikiran dalam bentuk ide maupun usulan dan keterampilan dalam hal memanfaatkan sampah pasar. Sosialisasi tersebut juga dapat mengajak pedagang pasar untuk menerapkan ekonomi sirkuler. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi sampah yang diangkut ke TPS menjadi berkurang sehingga mengurangi dampak penumpukan sampah yang dapat merugikan masyarakat sekitar terutama pedagang yang berjualan sekitar TPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Awaliyah, N. Ariyaningsih, Ghozali, A. (2020). *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Banjir di DAS Ampal/Klandasan Besar dan Kesesuaian Program dengan Faktor Penanganannya*. Balikpapan: Institut Teknologi Kalimantan
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2008). *Undang Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Diunduh pada tanggal 9 September 2022 melalui website <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39020/uu-no-8-tahun-2008>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Panduan Lengkap Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)*. Diakses pada tanggal 6 Juli 2023 melalui website <https://izin.co.id/kbli-terbaru.php>
- Basriyanta. (2007). *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius. 2007
- Detik Jabar. (2022). *Pedagang Pasar di Bandung Keluhkan Sampah yang Menumpuk*. Diakses pada tanggal 9 Desember 2022 melalui website <https://detik.com/jabar/berita/d-6380909/pedagang-pasar-di-bandung-keluhkan-sampah-yang-menumpuk>.
- Djafar, J. Ainun, S. Dirgawati, M. (2014). *Identifikasi Timbulan Sampah di Pasar Induk Caringin Bandung*. Bandung: Institut Teknologi Nasional
- Green, G.P., Haines, A. (2008). *Asset Building and Community Development (2nd ed.)*. India: Sage Publicatios, Inc.
- Hurairah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Diakses pada tanggal 10 Juni 2023 melalui website <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *SNI 8152:2021 tentang Pasar Rakyat*. Diunduh pada tanggal 5 Mei 2023. melalui website <https://ditjenpktn.kemendag.go.id/upload/SNI%20Pasar%20rakyat%202021-1-3.pdf>.
- Keraf, S.A. (2022). *Ekonomi Sirkuler Solusi Kritis Bumi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Newman, P. Jennings, I. (2014). *Prinsip dan Praktek: Kota sebagai Ekosistem yang Lestari*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sabhira. R. P, Susanti. I (2021) *Evaluasi Kinerja Aset Pasar Tradisional Kiaracandong Kota Bandung*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Sudaryono. (2023). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. (2nd ed.)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Taufik, A. R. Dewi, D. P. Widina, K. Anwar, A. (2021). *Analisis Banjir di Kota Bandung dengan Pemodelan Sistem Rich Picture Diagram*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Tone, R. Syafriny, R. Tarore. R. (2022). *Kajian Kawasan Berpotensi Banjir Dan Mitigasi Bencana Banjir pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Sangkub di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Manado: Universitas Sam Ratulangi

FTSP *Series* :
Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2023

Wirutomo, P. (2022). *Imajinasi Sosiologi: Pembangunan Societal*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.